

PERANAN PEMBELAJARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BAGI PENGETAHUAN GURU DI SMKN X WONOSARI

Subhan Zul Ardi

Prodi IKM, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55164
Zulardisubhan@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Metode pembelajaran audiovisual merupakan salah satu cara penyampaian komunikasi dalam promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penggunaan metode ini dalam dunia pendidikan salah satu langkah efektif sehingga ketiga aspek didalamnya yaitu afektif, kognitif dan psikomotor tercapai. Guru sebagai pembina memiliki peran dalam pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja. K3 sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatan industri seharusnya diajarkan sejak dari lingkup sekolah karena dengan K3 risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan pengetahuan K3 menggunakan metode audiovisual, dengan metode quasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 orang, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru di bagian bengkel yang berhubungan dengan keselamatan siswa adalah 31 orang. Analisa bivariate menggunakan Paired T Test. Berdasarkan eksperimen kepada 31 guru didapatkan hasil bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan K3 guru sebelum diberikan materi menggunakan metode audiovisual dengan setelah diberikan materi menggunakan metode audiovisual. Hasil yang diperoleh menggunakan metode Paired T Test adalah skor Pre Test 9,29 dan skor Post Test 17,55, sehingga ada perbedaan signifikan yaitu -8,258 atau ada peningkatan pengetahuan guru mengenai K3 setelah diberikan materi menggunakan metode audiovisual. Disimpulkan metode audiovisual efektif sebagai sarana peningkatan pengetahuan atau sebagai sarana promosi K3.

Kata kunci : *Audiovisual, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Promosi.*

ROLE OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY USING AUDIO VISUAL MEDIA TOWARD TEACHER KNOWLEDGE ON OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Subhan Zul Ardi

Prodi IKM, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55164
Zulardisubhan@ikm.uad.ac.id

Abstract

Audiovisual teaching method was one way of delivering communications in the promotion of occupational health and safety. This method used in the world of education has one of the effective measures so that all three aspects in it that is affective, cognitive and psychomotor reached. Health and Safety as one important aspect in industrial activity should be taught from school because of the scope of the occupational health and safety risk of accidents and occupational diseases can be prevented. The purpose of this study was to determine differences in knowledge occupational safety and health using audiovisual methods, this research was experimental method. Based on the resulted of the experiment on the 31 teachers showed that there were significant differences in teachers' knowledge of occupational safety and health before given the material using audiovisual methods with having supplied the material using audiovisual methods. Results obtained by using Paired T Test is a score of Pre Test Post Test score of 9.29 and 17.55 so there was a significant difference, namely -8.258 or no increased teacher knowledge about occupational safety and health after a given material using audiovisual

methods. This study suggested audiovisual method effective as a means of increasing knowledge or as a promotional tool on safety promotion.

Key Words: *Audiovisual Media; Occupational Safety and Health Promotion.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu tempat mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil. Salah satu tuntutan yang dibutuhkan dalam industri adalah memiliki kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa K3 belum dilaksanakan dengan baik pada saat praktek sekolah oleh siswa di lapangan antara lain yaitu di SMK N 5 Padang diketahui terjadi 8 kasus kecelakaan kerja (Nur 2014) penelitian oleh Handromi (2013) mengatakan masih ada dalam praktikum di SMK Teknologi dan Rekayasa Kota Semarang tidak menggunakan alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai SOP, kelengkapan alat keselamatan kerja belum lengkap. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam pendidikan K3 di SMK. Media pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan merupakan yang paling menarik saat ini adalah dengan menggunakan media audiovisual, dengan menggunakan audiovisual maka keterlibatan indra akan berpengaruh terhadap persepsi siswa akan K3. Alat alat audiovisual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audiovisual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Suleiman 1981) Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMKN 2 Wonosari diketahui bahwa dalam melaksanakan praktik di bengkel terdapat prosedur – prosedur kerja yang wajib dipatuhi dan di dampingi oleh *toolman* maupun guru. Selain itu angka kecelakaan kerja pada siswa pada saat praktikum diketahui kecil, tetapi untuk kecelakaan pada saat akan berangkat ke sekolah berdasarkan keterangan kepala sekolah cukup sering, perawatan dan penggunaan APD berdasarkan informasi, siswa cenderung kurang peduli karena masih adanya peletakan APD secara sembarangan sehingga banyak APD yang rusak. Pembelajaran K3 kepada siswa lebih lanjut oleh kepala sekolah dijelaskan bahwa telah masuk didalamnya karena berdasarkan kurikulum 2013, setiap materi yang diberikan terdapat pengetahuan mengenai K3 tetapi penyampaiannya masih secara tradisional yaitu dengan media penjelasan dari guru. Dengan faktor utama adalah guru yang selama ini sebagai inti dari pembelajaran maka menarik untuk diteliti mengenai Peranan Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Guru Kerja di SMKN X Wonosari.

2. METODOLOGI

Penelitian ini memiliki variabel yang diteliti adalah hasil dari metode belajar yang diterapkan untuk promosi K3, yaitu metode audio-visual untuk meningkatkan pengetahuan K3. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan rancangan penelitian adalah dengan *control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 154 orang tenaga pengajar di SMKN 2 Wonosari dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria pengajar di bagian bengkel yang berhubungan dengan keselamatan siswa dan jumlah total sampel adalah 31 orang.

Instrumen penelitian adalah menggunakan kuesioner yang didalamnya berisikan mengenai pengetahuan tentang K3 pada tahap pre test yaitu sebelum berlangsungnya proses pembelajaran dan post test setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagai langkah intervensi maka subyek penelitian diberikan pemahaman mengenai K3 dengan menggunakan perangkat audio visual yaitu proyektor, laptop, dan speaker

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik, yaitu mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Langkah dalam penyusunannya yaitu menggunakan penilaian dan pengecekan apakah semua data yang diperlukan dalam menguji hipotesis dan untuk mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap, perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data, melakukan pengelompokan data atau disebut klasifikasi data, dan analisa data ini menggunakan analisa bivariat. Pengujian statistik yang digunakan adalah paired T test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dan aktivitas K3 yang baik akan membantu membangkitkan antusiasme terhadap K3. Suksesnya penerapan K3 di sekolah tergantung pada pemahaman K3 oleh guru dan siswa. Oleh karena itu peran penting dari Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dinilai dari pemahaman guru tersebut terhadap K3.

Berdasarkan hasil dari *pretest* diketahui tingkat pengetahuan K3 dari Guru guru diketahui memiliki nilai means adalah 9,29 yang berarti adalah tingkat pemahaman guru mengenai K3 adalah kurang. Hasil *pretest* bisa diketahui dari tabel berikut:

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	9,29	31	,902	,162
Posttest	17,55	31	,624	,112

Dari 31 subjek yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) skor total kuesioner media audiovisual sebelum intervensi adalah 9,29, dan rata rata skor setelah diberikan intervensi atau telah melihat video keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium adalah 17,55. Uji 't' yang dilakukan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-8,258	,965	,173	-8,612	-7,904	-47,648	30	,000

Dari hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa perbedaan antara pengetahuan K3 sebelum menonton video dan pengetahuan setelah menonton video K3 adalah sebesar -8,258. Artinya adalah ada peningkatan pengetahuan guru mengenai K3.

Pengetahuan K3 tidak bisa didapat hanya berdasarkan pengamatan di lapangan, tetapi berasal dari beragam cara diantaranya adalah dengan promosi K3. Program promosi K3 diantaranya adalah dengan adanya rambu rambu keselamatan di tempat kerja, pelatihan, poster, pamflet, booklet dan video mengenai K3. Pendekatan dengan video K3 biasanya dijadikan satu dengan pelatihan hal ini sebagai bentuk untuk meningkatkan efektifitas pelatihan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya dengan adanya Mass media/informasi. Mass media/informasi dapat mempengaruhi pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo 2007). Terdapat perbedaan signifikan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran media audio-visual lebih baik dibanding dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan pendekatan konvensional, atau lebih tegasnya mahasiswa yang diajar menggunakan audiovisual lebih baik hasil belajarnya dibanding mahasiswa yang diajar dengan pendekatan konvensional, ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,46 > 2,07$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak (Haryoko 2009). Hasil tersebut sama dengan pendekatan pembelajaran K3 menggunakan media audiovisual sehingga meningkatnya pengetahuan K3 yang dihasilkan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Peran penting sebagai fasilitator K3 di sekolah terutama di bengkel maka strategi pembelajaran kepada siswa sangat berpengaruh (Triadmidi 2010). Oleh karena itu sebagai fasilitator pemahaman guru

dalam memberikan materi sangat penting. Pengujian menggunakan media audiovisual memiliki pengaruh peningkatan pengetahuan K3 dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Output dari pembelajaran menggunakan audiovisual adalah pandangan dari dua sisi yaitu siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. (Saberan 2012).

Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan eksperimen dengan nilai uji adalah -8,258 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Saberan (2012:32) "Keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan media telah menunjukkan sejauh mana suatu pelajaran dikuasai oleh siswa. Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh pencapaian taraf penguasaan sekurang-kurangnya 65% dari tujuan yang ingin dicapai.

Pengetahuan K3 kepada guru setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan. Jika dilakukan terus menerus akan berdampak positif kepada guru dan siswa. Dalam meningkatkan budaya K3 semakin tinggi komunikasi pekerja, akan mengakibatkan semakin tinggi pula kinerja proyek konstruksi, sebaliknya semakin rendah komunikasi akan mengakibatkan semakin rendah pula kinerja proyek konstruksi dan ini ditemukan dari nilai 0,274. Jadi aspek yang paling berpengaruh adalah pekerja merasa puas dengan penyampaian informasi pekerjaan. (Christina, Djakfar and Thoyib 2012)

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu media audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru terhadap K3, dari yang hanya sekedar tahu kemudian lebih mengerti sebesar 8, 258.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, Wieke Yuni, Ludfi Djakfar, and Armanu Thoyib. 2012. "Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi." *Jurnal Rekayasa Sipil* 92.
- Haryoko, Spto. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Makassar: Jurnal Edukasi@Elektro, Vol. 5, No. 1.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur, Yusuf M. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Mata Diklat Sistem Pengendali di Jurusan Teknik Listrik SMKN 5 Padang*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Saberan, Riduan. 2012. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audiovisual untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Triadmidi, Bambang. 2010. *Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Pelaksanaan K3 Dalam Pembelajaran Praktik di Bengkel Mekanik Otomotif Se-Kota Malang*. Malang: Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Vol. 33. No. 1.